

MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH MELALUI PENGGUNAAN READING CORNER

¹Supriono

¹SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang, Cengkareng, Jakarta Barat,

e-mail: supriyonodze79@gmail.com

Phone number author : 085810677619

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah realita kurangnya minat baca serta kemampuan membaca peserta didik kelas rendah jenjang sekolah dasar. *Reading Corner* atau sudut baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan pajangan hasil karya peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah bagaimanakah penggunaan *reading corner* untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 2B SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *reading corner* dapat meningkatkan minat baca peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan indikator minat baca mereka, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes kemampuan membaca mereka, mulai dari rata-rata 61,4 pada tes pra-PTK, menjadi 73,2 pada tes PTK siklus I dan menjadi 82,1 pada tes PTK siklus II.

Kata kunci: minat baca, kemampuan membaca, *reading corner*

Abstract

The background of this study is the reality of the lack of interest in reading and the reading ability of students in lower grades at the elementary school level. Reading Corner is a corner in the classroom that is equipped with a collection of books and displays of students' work. This research is based on the formulation of the problem of how to use a reading corner to increase the interest in reading and reading ability of low-grade students. The research method used is Classroom Action Research with two research cycles. The subjects of the study were all class 2B students of SD Negeri Cengkareng Timur 13 evenings for the 2022-2023 academic year, totaling 28 people. The results showed that the use of reading corners can increase students' reading interest as indicated by an increase in their reading interest indicators, as well as can improve reading ability as indicated by an increase in their reading ability test results, starting from an average of 61.4 on the pre-PTK test, to 73.2 on the ptk test cycle I and to 82.1 on the ptk test cycle II test.

Keywords: reading interest, reading ability, reading corner

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara memegang peranan sangat strategis dan sentral bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia maupun bagi kehidupan warga negara secara individual, sehingga tuntutan untuk dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini bagi setiap warga negara Indonesia sudah merupakan satu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah secara umum ditujukan agar peserta didik mempunyai kompetensi dalam keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek membaca menjadi cukup penting pada kelas rendah jenjang sekolah dasar karena masih banyak peserta didik yang barupertama kali belajar membaca (dan tentunya menulis) saat memasuki jenjang sekolah dasar, selain itu tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar sumber belajar (bahan ajar) seluruh mata pelajaran di sekolah masih berupa media cetak yang hanya akan bisa dieksplorasi dengan baik jika peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik.

Realita di lapangan berdasarkan hasil pengamatan penulis serta hasil diskusi dengan rekan sejawat khususnya yang mengajar di kelas rendah SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas rendah ternyata masih kurang memuaskan, masih cukup banyak peserta didik yang hingga kelas 3 (tingkat terakhir kelas rendah) membacanya masih belum lancar, selain itu kemampuan mereka dalam memahami bacaannya pun masih kurang memuaskan, seringkali mereka tidak dapat menangkap intisari wacana yang mereka baca dalam sekali membaca.

Menurut analisa penulis, rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas rendah (khususnya di SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang) disebabkan oleh masih terbatasnya metode pembelajaran membaca yang diterapkan, serta masih miskinnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, pada umumnya guru masih menerapkan metode konvensional yang bersifat *teacher centered*, dimana proses belajar mengajar berpusat pada guru dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara peserta didik cenderung kurang aktif sehingga mereka cepat merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berujung pada kurang memuaskannya hasil belajar mereka.

Rendahnyakemampuan membaca pada peserta didik kelas rendah juga disebabkan oleh kurangnya minat baca mereka, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya kunjungan peserta didik ke perpustakaan, pada saat senggang mereka lebih senang untuk bermain *smartphone*, *game console*, atau melakukan permainan- permainan lain dari pada membaca buku.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan berupa rendahnya kemampuan

membaca peserta didik kelas rendah ini dapat diupayakan dengan mengubah metode pembelajaran dari yang bersifat *teacher centered* menjadi bersifat *student centered*, diharapkan peserta didik lebih banyak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menuju pembelajaran yang bersifat *student centered* peran media pembelajaran akan sangat diperlukan sebagai jembatan interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar, dan media pembelajaran yang layak dicoba sebagai alternatif dalam memenuhi tuntutan perubahan pembelajaran dari yang bersifat *teacher centered* menjadi bersifat *student centered* ini adalah *reading corner* (sudut baca).

Reading corner (sudut baca) adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu *reading corner* dapat digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik, berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan dan yang terpenting pengelolaannya dilakukan bersama oleh guru dan peserta didik dengan bantuan dari orang tua. Dengan adanya prinsip pengelolaan “*dari, oleh dan untuk peserta didik*”, *reading corner* akan lebih meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang juga cukup penting prinsip pengelolaan tersebut akan lebih meningkatkan minat baca peserta didik, karena buku-buku yang tersedia di *reading corner* merupakan buku-buku yang menjadi pilihan peserta didik sendiri.

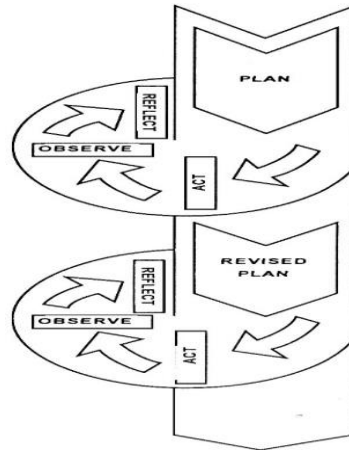
Berangkat dari realita mengenai rendahnya minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada rumusan masalah bagaimanakah penggunaan *reading corner* untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah serta apakah penggunaan *reading corner* dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah di SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang?

METODE PENELITIAN

Mengingat tujuan utama penelitian yang dilaksanakan adalah perbaikan pembelajaran (kemampuan membaca), maka jenis penelitian yang paling cocok digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis PTK yang dilaksanakan adalah kolaboratif antara peneliti sebagai inovator pembelajaran dengan guru mitra yang bertindak sebagai guru kelas pelaksana pembelajaran. Model PTK yang digunakan adalah adaptasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikembangkan Kasbolah (1998/1999: 70). Tindakan yang akan dilaksanakan merupakan suatu proses berbentuk spiral, setiap siklus tindakan penelitian identik dengan dua pertemuan

pembelajaran yang masing-masing terdiri atas: tahap perencanaan; tahap pelaksanaan; tahap observasi, dan tahap refleksi.

Secara diagramatis model penelitian tindakan kelas (gambar 1) yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan alokasi yang telah direncanakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar dengan Kompetensi Dasar 3.1. Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing berdurasi 35 menit.

- a. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I
 - Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022
 - Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022
- b. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II
 - Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022.
 - Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2022.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 2B SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah: Teknik Angket, Teknik Observasi dan Teknik Tes. Adapun Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh

selama penelitian meliputi: Analisis Kualitatif yaitu Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil angket serta hasil observasi terhadap prosedur pelaksanaan penelitian serta respons peserta didik selama melaksanakan penelitian tindakan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes yang diperoleh selama penelitian. Secara garis besar prosedur analisis yang dilaksanakan terhadap setiap hasil tes adalah sebagai berikut:

Hasil analisis diinterpretasikan sebagai peningkatan kemampuan membaca peserta didik selama mengikuti penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah jika terjadi peningkatan pada minat baca peserta didik serta paling tidak 75% peserta didik dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas 2B di SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang, untuk Kompetensi Dasar 3.1. Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun, yang ditentukan sebesar 70.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil, hampir seluruh peserta didik nampak lebih nyaman melakukan kegiatan membaca intensif di- *reading corner* daripada di bangku masing- masing seperti biasanya, apalagi wacana yang harus dibaca dapat mereka pilih sendiri dengan topik sesuai kegemarannya masing- masing. Dari segi guru tidak ada kesulitan sedikit pun untuk mengimplementasikan penggunaan *reading corner* dalam pembelajaran membaca intensif mata pelajaran bahasa Indonesia, masalah hanya terjadi saat guru harus menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran, namun dapat diatasi melalui kerjasama dengan pengelola perpustakaan sekolah untuk mempersiapkan buku-buku tersebut.

Hasil analisis angket minat baca yang disebar sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban angket No. 1

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
Ya	10	21
Tidak	18	7

Rekapitulasi jawaban untuk angket No.1 pada tabel 1 (Apakah kamu suka membaca?), menunjukkan adanya peningkatan yang sangat mencolok antara sebelum adanya penggunaan *Reading Corner* dengan setelah adanya penggunaan *Reading Corner*, jika sebelum ada

penggunaan *Reading Corner* hanya 10 orang atau 35,7% yang suka membaca maka setelah ada penggunaan *Reading Corner* 21 orang peserta didik atau 75% peserta didik menyatakan suka membaca atau mengalami kenaikan 110%.

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban angket No. 2

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
0	10	0
1-3	15	19
Di atas 3	3	9

Rekapitulasi jawaban untuk angket No.2 pada tabel 2 (Berapa judul buku yang telah kamu baca dalam satu bulan terakhir?), menunjukkan selain telah terjadi jumlah peserta didik yang suka membaca, jumlah buku yang mereka baca pun mengalami peningkatan, jika sebelum ada 10 peserta didik yang sama sekali belum menyelesaikan membaca satu judul buku pun dan hanya 3 peserta didik yang telah menyelesaikan membaca di atas 3 buah judul buku, maka setelah ada penggunaan *Reading Corner* semua peserta didik telah berhasil menyelesaikan membaca buku dan jumlah peserta didik yang berhasil membaca di atas 3 buah judul buku telah mencapai 9 orang atau meningkat 200%.

Tabel 3. Rekapitulasi jawaban angket No. 3

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
Diri sendiri	3	13
Keluarga	5	5
Teman	5	5
Guru	15	10

Rekapitulasi jawaban untuk angket No.3 pada tabel 3 (Siapa yang memotivasi untuk lebih giat membaca?), menunjukkan adanya pergeseran siapa yang memotivasi untuk lebih giat membaca, jika sebelum ada *Reading Corner* guru menempati peringkat pertama dengan 15 peserta didik atau 53,6%, maka setelah ada *Reading Corner* menurun hanya menjadi 10 peserta didik atau 35,7%, sementara itu diri sendiri mengalami peningkatan dari 3 peserta didik atau 10,7 % sebelum ada *Reading Corner* menjadi 13 peserta didik atau 46,4 % setelah adanya *Reading Corner*.

Tabel 4 Rekapitulasi jawaban angket No. 4

Jawaban	Frekuensi Jawaban
---------	-------------------

	Sebelum	Sesudah
Buku sastra/fiksi	0	4
Koran/Majalah	5	4
Buku Pelajaran	18	12
Buku Pengetahuan	5	8

Rekapitulasi jawaban untuk angket No.4 pada tabel 4 (Buku apa yang biasa kamubaca?), menunjukkan semakin beragamnya buku yang dibaca oleh peserta didik, jika sebelum ada *Reading Corner* mayoritas yang dibaca peserta didik adalah buku pelajaran yang dibaca oleh 18 peserta didik atau 64,3% dan hanya 5 peserta didik yang masing-masing membaca buku pengetahuan dan majalah/koran, maka setelah ada *Reading Corner* buku yang dibaca menjadi lebih beragam dengan sebaran masing-masing 14,3% peserta didik yang membaca buku sastra/fiksi serta majalah/koran, 42,9% peserta didik membaca buku pelajaran dan 28,5% peserta didik yang membaca buku pengetahuan.

Tabel 5. Rekapitulasi jawaban angket No. 5

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
Di rumah	16	5
Di kelas	4	21
Di perpustakaan	8	2
Di tempat terbuka	0	0

Rekapitulasi jawaban untuk angket No.5 pada tabel 5 (Dimana kamu paling sering membaca?), juga mengalami perubahan, jika sebelum ada *Reading Corner* mayoritas peserta didik membaca di rumah yang dilakukan oleh 16 peserta didik atau 57%, maka setelah ada *Reading Corner* 21 peserta didik atau 75% menjadikan kelas sebagai tempat membaca.

Sementara itu rekapitulasi hasil tes awal, tes akhir PTK siklus I, dan tes akhir PTK siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Selama Pelaksanaan PTK

No.	Kode Peserta Didik	Awal	Nilai Hasil Tes		Nilai KKM
			Siklus I	Siklus II	
1	S-1	80	100	100	70
2	S-2	60	80	90	70
3	S-3	60	70	80	70
4	S-4	50	50	70	70
5	S-5	60	80	80	70
6	S-6	60	70	80	70
7	S-7	50	50	70	70

No.	Kode Peserta Didik	Awal	Nilai Hasil Tes		Nilai KKM
			Siklus I	Siklus II	
8	S-8	80	90	90	70
9	S-9	60	60	90	70
10	S-10	50	70	80	70
11	S-11	60	70	80	70
12	S-12	60	80	90	70
13	S-13	50	70	90	70
14	S-14	70	100	100	70
15	S-15	60	60	70	70
16	S-16	80	90	90	70
17	S-17	60	80	80	70
18	S-18	60	70	70	70
19	S-19	60	70	80	70
20	S-20	80	80	80	70
21	S-21	50	70	80	70
22	S-22	70	80	80	70
23	S-23	50	50	60	70
24	S-24	70	90	100	70
25	S-25	50	60	70	70
26	S-26	60	60	80	70
27	S-27	60	80	90	70
28	S-28	60	70	80	70
	Rata-rata	61,4	73,2	82.1	70

PEMBAHASAN

Reading Corner (sudut baca) adalah sebuah sudut di ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu *reading corner* dapat digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik. *Reading corner* berperan sebagai perpanjangan fungsiperpustakaan sekolah yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik.

Peningkatan kemampuan membaca peserta didik subjek penelitian yang terjadi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan dampak langsung dari lebih banyaknya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, mereka terlibat aktif dalam pemilihan materi bacaan yang harus dibaca secara intensif, mereka juga terlibat secara aktif untuk memilih tempat yang menurut mereka nyaman untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat baca selalu berkaitan dengan perasaan senang dan adanya perhatian terhadap kegiatan membaca.

SIMPULAN

Peningkatan nilai hasil tes yang terus terjadi secara berkesinambungan selama penelitian tindakan kelas (test awal, tes akhir PTK Siklus I dan tes akhir PTK siklus II) menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2B (kelas rendah) SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang, sementara itu peningkatan jumlah peserta didik yang lulus KKM menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik tidak terbatas pada peserta didik dengan kemampuan tertentu saja.

REKOMENDASI

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dicapai, dengan ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi sehubungan dengan implementasi penggunaan *Reading corner* dalam pembelajaran:

Pertama, bagi rekan-rekan sejawat (guru/tenaga pendidik) kiranya dapat mencoba membuat *Reading Corner* di kelasnya masing-masing untuk meningkatkan minat baca peserta didik sebagai implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, dengan salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah **“kegiatan 15 menit membacabuku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”**.

Kedua, bagi guru kelas rendah jenjang sekolah dasar yang mengalami masalah berupa rendahnya minat baca serta kemampuan membaca peserta didiknya dapat mencoba membuat *reading corner* dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan minat baca serta meningkatkan kemampuan membaca peserta didiknya.

Ketiga, menghimbau rekan sejawat (guru/ tenaga pendidik) yang telah mempunyai *Reading Corner* untuk mencoba mengimplementasikan penggunaannya dalam pembelajaran dalam upaya memperluas akses mereka kepada bahan-bahan pelajaran yang umumnya berupa media cetak dengan harapan dapat meningkatkan minat baca mereka yang akhirnya dapat berujung kepada peningkatan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, T. P. K. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemp, J. E. (1977). *Instructional Design Belmont, California: David S. Lake Publishers. NCERT, (2008). Reading Corner*. New Delhi: Department of Elementary Education.
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (2nd ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Mafruhah, L., & Muchyidin, A. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Kriteria Watson. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 24-35. doi:<https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.26534>
- Marpaung, N. Q. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di MTs Swasta Aisyiyah Sumatera Utara*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pradini, W. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Dua Variabel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 33-45. doi:[10.21831/pg.v14i1.21481](https://doi.org/10.21831/pg.v14i1.21481)